

sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Dilihat dari bentang alamnya, Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran rendah yang terletak pada bagian Tengah, perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan.

b. Batas Wilayah

Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo
Sebelah Selatan : Samudera Hindia

c. Luas Wilayah

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,85 Km² (15,905 dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separaunya 60% dengan perbukitan yang kurang subur secara garis besar terdiri dari:

- 1) Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 Km² (17,73% dari seluruh wilayah).
- 2) Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 Km² (41,62 %).
- 3) Bagian Timur, adalah daerah yang landau, miring dan terjal yang keadaannya masih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 Km² (40,65%).
- 4) Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

d. Pembagian Administratif

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Desa-desanya di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan tujuh puluh dua pedukuhan. Berdasarkan RDTRK dan Perda mengenai batas wilayah kota, maka status desa dapat dipisahkan sebagai desa pedesaan dan

perkotaan. Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan sebanyak 34 desa.

Table 2.1
Jumlah Desa, Dusun dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km ²)
1	Srandakan	2	43	18,32
2	Sanden	4	62	23,16
3	Kretek	5	52	26,77
4	Pundong	3	49	24,30
5	Bambanglipuro	3	45	22,70
6	Pandak	4	49	24,30
7	Pajangan	3	55	33,25
8	Bantul	5	50	21,95
9	Jetis	4	64	21,47
10	Imogiri	8	72	54,49
11	Dlingo	6	58	55,87
12	Banguntapan	8	57	28,48
13	Pleret	5	47	22,97
14	Piyungan	3	60	32,54
15	Sewon	4	63	27,16
16	Kasih	4	53	32,38
17	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

Jarak kota-kota kecamatan terhadap desa terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota propinsi adalah Kecamatan Dlingo, sedangkan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bantul dan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota propinsi adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

2. Kondisi Sosial Budaya

a. Kepadatan Penduduk Geografis

Kepadatan Penduduk dibedakan menjadi beberapa kategori. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Geografis Per Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1	Srandakan	18,32	28.935	1.579
2	Sanden	23,16	29.939	1.293
3	Kretek	27,77	29.829	1.114
4	Pundong	23,68	32.097	1.355
5	Bambanglipuro	22,7	37.921	1.671
6	Pandak	24,3	48.558	1.998
7	Bantul	21,95	61.334	2.795
8	Jetis	24,47	53.592	2.190
9	Imogiri	54,49	57.534	1.056
10	Dlingo	55,87	36.165	647
11	Pleret	22,97	45.316	1.973
12	Piyungan	32,54	52.156	1.603
13	Banguntapan	28,48	131.584	4.620
14	Sewon	27,16	110.355	4.063
15	Kasihan	32,38	119.271	3.683
16	Pajangan	33,25	34.467	1.037
17	Sedayu	34,36	45.952	1.337
Jumlah		506,85	955.952	1.884

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2014

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan mata pencaharian, terdiri dari penduduk yang bermatapencaharian pada bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air, konstruksi, perdagangan, komunikasi/ transportasi, keuangan dan jasa lainnya. Berikut tabel persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja bekerja menurut lapangan pekerjaan utama:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase
1	Pertanian	25,56
2	Pertambangan dan Penggalian	1,98
3	Industri	18,95
4	Listrik, gas, dan air	0,07
5	Konstruksi	8,88
6	Perdagangan	21,16
7	Komunikasi/transportasi	4,64
8	Keuangan	1,61
9	Jasa	16,89
10	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

3. Perdagangan

Pemerintah Kabupaten Bantul telah dan tetap berkomitmen untuk lebih mengedepankan aspek peningkatan daya saing dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan pasar tradisional dan toko tradisional. Dalam upaya menjaga kesinambungan hal

tersebut, aspek permodalan, kelembagaan dan kepemilikan lahan pasar tradisional menjadi prioritas untuk ditingkatkan.

Tabel 2.4
Data Pasar dengan Kondisi Baik Tahun 2014

No	Nama Pasar	Lokasi	Keterangan
1	Niten	Tirtonirmolo, Kasih	2011
2	Imogiri	Imogiri	2011
3	Piyungan	Jl. Wonosari, Piyungan	2011
4	Klithikan, Niten	Tirtonirmolo, Kasih	2011
5	Barongan	Sumberagung, Jetis	2012
6	Jejeran	Wonokromo, Pleret	2012
7	Dlingo	Dlingo	2013-2014
8	Pleret	Pleret, Pleret	2013-2014
9	Janten	Ngestiharjo, Kasih	2013
10	Bantul	Bantul, Bantul	2013-2014
11	Celep	Srigading, Sanden	2014
12	PSH Imogiri	Kebonagung, Imogiri	2014
13	Sungapan	Argodadi, Sedayu	2014
14	Jagran	Sanden	2014

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar, 2015

Sudah hampir seluruh pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Bantul telah direvitalisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dan toko modern yang ada di Bantul. Untuk mengantisipasi agar masyarakat Bantul tidak kecanduan berbelanja di toko modern dan merasakan kenyamanan berbelanja di pasar tradisional. Berikut daftar pasar yang telah direvitalisasi:

Tabel 2.5
Data Pembangunan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

No	Tahun	Nama Pasar
1	2011	a. Pasar Imogiri b. Pasar Piyungan c. Pasar Niten
2	2012	a. Pasar Barongan b. Pasar Jejeran
3	2013	a. Pasar Dlingo b. Pasar Pleret (Tahap I) c. Pasar Janten (Tahap I) d. Pasar Bantul (Tahap I) e. Pasar Unggas Bantul (Tahap I)
4	2014	a. Pasar Celep b. Pasar Hewan Imogiri c. Pasar Sungapan d. Pasar Unggas Bantul (Tahap II) e. Pasar Bantul (Tahap II) f. Pasar Jagran g. Pasar Pleret (Tahap II) h. Pasar Janten (Tahap II)
5	2015	a. Pasar Sorobayan b. Pasar Koripan c. Pasar Grogol d. Pasar Ngipik (Tahap I) e. Pasar Barongan (Los Barat)
6	2016	a. Pasar Ngipik (Tahap II) b. Pasar Pleret (Kios) c. Pasar Panas (Kios) d. Pasar Angkruksari e. Pasar Hewan Pandak

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, 2016

4. Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Bantul

a. Visi

Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

b. Misi

Adapun Misi Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi.
- 2) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.
- 6) Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

B. Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul

1. Profil Kantor Pengelolaan Pasar

Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, saat ini diberikan tanggungjawab untuk mengelola sebanyak 31 Pasar Tradisional, yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Untuk melihat secara dekat keadaan dan komposisi personel maupun sarana dan prasarana yang ada dan dikelola oleh Kantor, maka dapat disampaikan seperti berikut:

a. Kedudukan

Kantor Pengelolaan Pasar merupakan pendukung penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas Pokok

Kantor Pengelolaan Pasar mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah Bidang Pengelolaan Pasar.

c. Fungsi

Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengelolaan pasar;

- 3) Pembinaan dan pengendalian pengelolaan pasar;
- 4) Melaksanakan ketatausahaan Kantor; dan
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Tujuan

Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan dari Kantor Pengelolaan Pasar merupakan implementasi dari Misi Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peningkatan kemampuan pembiayaan daerah dengan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir di pasar, sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.
- 3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta

penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat sejahtera dan nyaman.

e. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul antara lain sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya Lembaga Kantor Pengelolaan Pasar yang lebih solid guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan penghasil pendapatan daerah melalui retribusi pengelolaan pasar.
- 2) Tercapainya target pendapatan retribusi dari sektor pasar tradisional.
- 3) Tercapainya peningkatan kualitas SDM yang memadai dan mampu melaksanakan tugas secara maksimal dalam pencapaian target retribusi pasar tradisional di Kabupaten Bantul.
- 4) Terwujudnya harmonisasi antara para pedagang dengan pedagang, maupun antara pedagang pasar dengan petugas yang ada di pasar. Sehingga pada akhirnya kesejahteraan dan pemberdayaan bagi para pedagang akan dapat terwujud dengan baik.
- 5) Tersedianya fasilitas-fasilitas (sarana dan prasarana) kebersihan yang terjaga dan terpelihara dengan baik, dalam rangka menuju suasana pasar yang kondusif, bersih, sehat dan

nyaman bagi semua pengguna, baik pedagang, petugas maupun pengunjung yang berada di pasar.

- 6) Meningkatnya daya saing pedagang pasar tradisional dalam era perdagangan pasar bebas/modern. Sehingga keberadaan pasar tradisional tidak semakin terpinggirkan oleh adanya pembangunan pasar modern.

2. Visi dan Misi Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul

a. Visi

Terwujudnya Pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera dan bebas dari rentenir.

b. Misi

Dari visi di atas, adapun misi Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul yaitu:

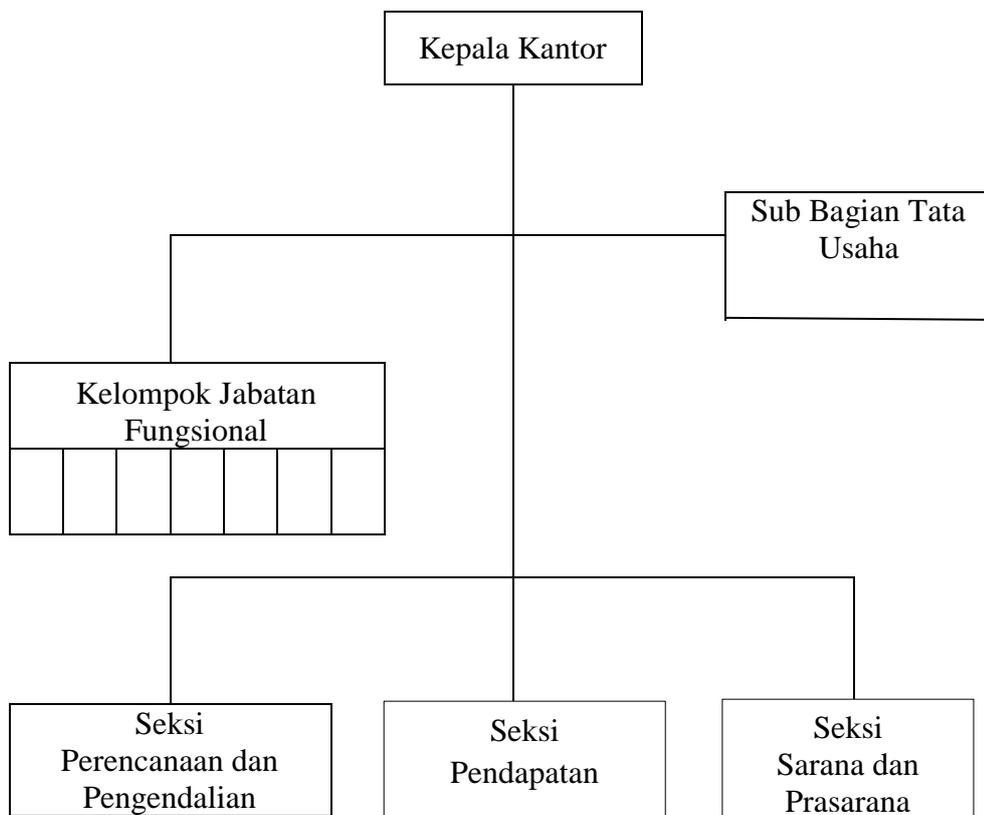
- 1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian

bantuan dana bergulir di pasar, sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.

- 3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Struktur Organisasi Kantor Pengelolaan Pasar

Gambar 2.2
Susunan Organisasi Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul



Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, 2016

C. Gambaran Kondisi Pasar Induk Bantul yang Menjadi Obyek Penelitian

Pasar Induk Bantul merupakan induknya pasar di Kabupaten Bantul. Menaungi jumlah pedagang terbanyak dari pasar-pasar lain yang ada di Kabupaten Bantul. Letaknya juga sangat strategis. Tepat berada di sebelah Barat jalur strategis Jalan Jenderal Sudirman Bantul. Jalan ini juga berhubungan langsung dengan akses jalur ke Kota Yogyakarta. Pasar Bantul adalah salah satu pasar yang sudah sejak jaman penjajahan Belanda. Dalam perjalanannya sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan, sejalan dengan situasi dan kondisi pada masanya.

Gambar 2.3
Pasar Induk Bantul



Pasar Induk Bantul ini memiliki luas kurang lebih 23.714 Km². Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengelola Pasar, bangunan pasar secara terinci terdiri dari:

1. Kios sebanyak 275 unit.
2. Los sebanyak 922 unit.
3. Kantor sebanyak 1 unit.
4. TPS sebanyak 1 unit.
5. MCK sebanyak 14 unit.
6. Musholla sebanyak 1 unit.
7. Tempat pedagang plataran/arahan 585 unit.

Secara fisik Pasar Induk Bantul dengan dukungan bangunan dan fasilitas yang sudah komplit seperti di atas, maka Pasar Induk Bantul merupakan satu-satunya pasar tradisional terbesar di Kabupaten Bantul. Sehingga pasaran yang berlaku di Pasar Induk Bantul merupakan pasar harian, dengan pasaran yang paling ramai adalah pasaran Kliwon. Pasar Bantul ditempati oleh pedagang dengan jumla 1.782 orang. Pedagang menempati semua los, kios, dan juga plataran/arahan.

Wilayah Pasar Induk Bantul dipimpin oleh Ibu Sarjilah seorang koordinator pemungut retribusi dalam hal ini sering disebut sebagai Lurah Pasar. Serta dibantu oleh Petugas Tata Usaha, Petugas Unit Pemungutan Retribusi, Petugas Unit Kebersihan, dan Petugas Unit Keamanan serta Ketertiban Pasar. Adapun susunan daftar pengelola Pasar Induk Bantul

secara umum dengan rincian sebagai berikut yang kami peroleh dari Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul:

Tabel 2.6
Daftar Pengelola Pasar Induk Bantul

NO	NAMA	KET
1	Sajirah	Koordinator
2	Sukanto	Petugas Pemungut Retribusi
3	Wisnu Wardono	Petugas Pemungut Retribusi
4	Yusup Margiyanto	Petugas Pemungut Retribusi
5	Muh Irwan Nurwijaya	Petugas Pemungut Retribusi
6	Sumarna	Petugas Pemungut Retribusi
7	Heru Harmanto	Petugas Pemungut Retribusi
8	Isdiyanto	Petugas Pembersih
9	Sabar Santoso	Petugas Pembersih
10	Isnawan	Petugas Pembersih

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar, 2016